

ISSN : 2656-5161

e-ISSN : 2686-0643

As-sidrah

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN GURU PAUD DALAM INOVASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN STUDENT CENTERED DI KB/RA THARIQUN NAJAH SELETRENG KAPONGAN SITUBONDO

Farhatin Masruroh & Khulusinniyah
Universitas Ibrahimy Situbondo, Indonesia
niakhulasi@gmail.com
farhatinmasruroh@gmail.com

Abstract: KB / RA teacher training and mentoring activities in the innovation of group-based learning models with the student-centered approach is an attempt to change learning from conventional classical models and teacher-centered to group-based learning that is centered on the activities of students. This activity goes through three stages, namely planning, implementation, and evaluation. At the planning stage, the problem identification process is carried out, making work plans (work plans), and classifying teaching practices (peer teaching). At the implementation stage, it consists of two stages; 1) group learning model training with a student-centered approach which includes group model class management techniques, learning media design, and evaluation techniques.

Keywords: Pendampingan Guru, Pembelajaran Kelompok, Pendekatan Pembelajaran

Vol. 2 No. 1, April 2020

Farhatin Masruroh &
Khulusinniyah | 191
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang fundamental dan strategis, karena masa usia dini adalah pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menentukan kualitas anak dimasa depan. Untuk itu diperlukan berbagai stimulasi dari orang tua dan lingkungan yang kondusif. Lingkungan memberi peran yang sangat besar dalam pembentukan sikap, kepribadian dan perkembangan kemampuan anak usia dini.

Keberadaan lembaga Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk membantu anak dalam meningkatkan berbagai potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minat masing-masing anak, seperti yang telah diamanahkan dalam undang-undang republik Indonesia nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan atas undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 9 menyatakan bahwa: "Setiap anak berhak memperoleh pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya"¹

¹ <https://www.kpai.go.id/hukum/undang-undang-republik-indonesia-nomor-35-tahun-2014-tentang-perubahan-atas-undang-undang-nomor-23-tahun-2002-tentang-perindungan-anak>

Proses pendidikan melibatkan banyak hal, terutama yang harus ada ialah visi, misi, dan tujuan. Faktor-faktor lain yang juga menentukan dalam pendidikan, diantaranya adalah pendidik, peserta didik, kurikulum, metode pembelajaran, manajemen pembelajaran, lingkungan pembelajaran, pembiayaan pembelajaran, strategi pembelajaran, evaluasi dan sarana prasarana pembelajaran.² Beberapa faktor penting dalam pendidikan tersebut sangat menunjang kualitas dari suatu pendidikan. Seperti halnya seorang pendidik atau guru yang juga mempunyai peranan sangat penting dalam pendidikan. Karena guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.³

Guru pada pendidikan anak usia dini bukan hanya melaksanakan tugas *transfer of knowledge*, namun lebih dari itu guru juga bertugas mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya, mengenalkan anak dengan dunianya sendiri, mengembangkan sosialisasi anak, mengenalkan peraturan,

² Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen PAUD. Pendidikan Taman Kehidupan Anak*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

³ E. Mulyasa. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Rosdakarya, 2009).

menanamkan disiplin pada anak dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya.

Untuk mewujudkan semua itu maka guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) yang mana guru lebih banyak berperan dalam pembelajaran sementara anak didik hanya berperan sebagai obyek yang pasif. Saat ini sudah saatnya guru berinovasi untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada anak didik (*student centered*), bahwa anak didik memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi diri dengan segala keunikan dan keragamannya.

Untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD, maka dilaksanakan program *pelatihan dan pendampingan guru PAUD dalam inovasi model pembelajaran berbasis kelompok dengan pendekatan student centered di KB/RA Thariqun Najah Setonggak Seletreng Kapongan Situbondo*.

Pendampingan yang dilakukan difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan guru RA dan KB dalam melaksanakan inovasi proses belajar mengajar dengan model pembelajaran kelompok. Bentuk pendampingan dimulai dari penjelasan materi tentang model pembelajaran kelompok dan

implementasinya dalam proses pembelajaran, dilanjutkan dengan evaluasi dan perumusan hasil pendampingan dan pelatihan tersebut di KB dan RA Thariqun Najah.

Pendampingan dan pelatihan guru dalam *inovasi model pembelajaran PAUD berbasis kelompok dengan pendekatan student centered di KB/RA Thariqun Najah Setonggak Seletreng Kapongan Situbondo* diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Pelatihan dan pendampingan guru dalam inovasi model pembelajaran PAUD berbasis kelompok diharapkan dapat mengukur pengetahuan dan kompetensi guru tentang *pembelajaran PAUD*.
2. Pelatihan dan pendampingan guru dalam inovasi model pembelajaran PAUD berbasis kelompok diharapkan dapat menambah wawasan khazanah keilmuan guru tentang teori model pembelajaran PAUD yang inovatif .
3. Pelatihan dan pendampingan guru dalam inovasi model pembelajaran PAUD berbasis kelompok diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru terhadap implementasi model pembelajaran kelompok pada PAUD.

4. Pelatihan dan pendampingan guru dalam inovasi model pembelajaran PAUD berbasis kelompok diharapkan dapat menjadi motivasi bagi para guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Kegiatan Pembelajaran di KB/ RA Thariqun Najah

Pembelajaran anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini disebabkan interaksi tersebut mencerminkan suatu hubungan di antara anak akan memperoleh pengalaman yang bermakna, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan lancar. Vygotsky berpendapat bahwa pengalaman interaksi sosial merupakan hal yang penting bagi perkembangan proses berpikir anak. Aktivitas mental yang tinggi pada anak dapat terbentuk melalui interaksi dengan orang lain. Greeberg⁴ melukiskan bahwa pembelajaran dapat efektif jika anak dapat belajar melalui bekerja, bermain dan hidup bersama dengan lingkungannya.

⁴ Isjoni, Membangun Visi Bersama: Aspek-Aspek Penting dalam Reformasi Pendidikan, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006).

Lembaga KB dan RA Thariqun Najah merupakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini terpadu yang terdiri dari anak usia 3-4 tahun (KB) dan anak usia 4-5 tahun (Kelompok A) dan usia 5-6 tahun (Kelompok B).

Anak didik di lembaga ini diklasifikasikan sesuai tingkatan usianya. Anak usia 3-4 tahun di kelompok KB, anak usia 4-5 tahun di RA kelompok A, dan anak usia 5-6 tahun di RA kelompok B. Sebagaimana anak didik, tugas mengajar guru juga diklasifikasi sesuai kapasitas keahliannya. Setiap kelas dari masing-masing tingkatan usia terdiri dari dua guru kelas yang berkolaborasi mendampingi anak belajar.

Pada mulanya proses kegiatan pembelajaran di KB/RA Thariqun Najah menggunakan model pembelajaran klasikal⁵ dengan formasi tempat duduk yang monoton dan mengutamakan buku paket dalam sebagai media pembelajaran. Kegiatan pembelajarannya pun kurang bervariasi. Guru lebih banyak berperan dalam proses pembelajaran (*teacher centered*). Sementara anak didik duduk pasif sambil

⁵ Model pembelajaran klasikal adalah pola pembelajaran yang dalam waktu yang sama, seluruh anak didik melakukan suatu kegiatan yang sama dalam satu kelas.

mendengarkan guru, atau bahkan tidak memperhatikan dan terlihat jenuh. Pembelajaran sebelumnya berorientasi pada kemampuan kognitif anak khususnya bidang calistung⁶. Sehingga untuk mencapai target yang diinginkan oleh guru dan orang tua tersebut, anak didik juga dibebani dengan Pekerjaan Rumah (PR) yang standartnya sangat jauh dari aspek kebutuhan dan karakteristik anak.

Metode dan strategi yang digunakan pun masih monoton, media dan alat peraga kurang variatif. Topik pembelajaran lebih berorientasi pada tujuan akademik saja dibandingkan pada kebutuhan psikologis anak.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat proses belajar pada beberapa lembaga PAUD, anak didik lebih banyak dibebani dengan pembelajaran calistung dengan pendekatan konvensional. Sebagaimana hasil pengamatan di lembaga KB/RA Thariqun Najah, anak lebih banyak belajar menulis dengan cara diulang-ulang, dan belajar membaca dengan buku panduan membaca. Namun pada kenyataannya secara umum anak didik belum bisa membaca dengan baik, walaupun

⁶ Calistung adalah kemampuan kognitif *membaca menuis berhitung*

dari segi kemampuan menulisnya sudah baik. Selain itu kemampuan berhitung dasar anak juga masih sangat rendah.

Namun demikian guru di lingkungan lembaga tersebut menyadari akan keterbatasan pengembangan pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ris selaku kepala RA Thariqun Najah bahwa di lembaga tersebut masih sangat terbatas dalam pengembangan pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran. Ibu Ris menyampaikan bahwa di lembaga tersebut sangat membutuhkan bimbingan dan pendampingan untuk peningkatan pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak.⁷

Ibu Ulfa, salah satu wali murid menyampaikan bahwa setiap hari anak dibebani dengan pekerjaan rumah yang muatannya tidak sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Para orang tua sangat berharap adanya perubahan dalam sistem pembelajaran selanjutnya.⁸

⁷ Wawancara dilakukan dalam rangka studi pendahuluan tentang kegiatan pendampingan inovasi model pembelajaran berbasis kelompok dengan pendekatan student centered.

⁸ *Ibid.*

Proses pembelajaran pada anak usia dini semestinya dilaksanakan dengan mengintegrasikan berbagai aspek yang meliputi lingkungan belajar, karakteristik anak didik, media dan sumber belajar, serta strategi dan metode pelaksanaannya. Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya juga dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermanaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (*curiosity*) secara optimal.⁹

Bertolak dari kondisi yang ada tersebut, maka dirasa perlu adanya pelatihan dan pendampingan dalam *inovasi model pembelajaran yang berbasis kelompok dengan pendekatan student centered* di KB dan RA Thariqun Najah . Dimana kegiatan pembelajaran terdiri dari beberapa variasi kegiatan dengan tema dan sub tema yang sama. Sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan dapat memberi kesempatan kepada anak didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Terlaksananya kegiatan pendampingan dan pelatihan bagi guru KB/RA Thariqun Najah ini, diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan dan motivasi bagi pengelola dan tenaga pendidik untuk mulai

⁹ Semiawan, Conny R. Prof.Dr, *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. (Jakarta: PT Index, 2008)

berinovasi menuju terciptanya proses pembelajaran PAUD yang aktif, kreatif, dan inovatif yang berpusat pada anak (*student centered*) dan berorientasi pada keragaman gaya belajar dan kecerdasan jamak anak (*multiple intelligent*).

Pelatihan dan Pendampingan dalam Inovasi Pembelajaran Berbasis Kelompok dengan Pendekatan Student Centered

Strategi yang digunakan dalam program dampingan ini adalah Andragogi yang memiliki ciri *transformative learning* dan *participatory training*, di mana pesertanya adalah guru dan tenaga kependidikan yang terdiri dari orang dewasa yang telah memiliki pengetahuan, pengalaman, nilai-nilai (*values*) untuk dioptimalkan bersama para fasilitator.

Program pendampingan dan pelatihan pada guru KB/RA Thariqun Najah dalam inovasi model pembelajaran berbasis kelompok di Setonggak Seletreng Kapongan terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan pendampingan tersebut mempertimbangkan beberapa hal, yakni:

1. Kesiapan guru sebagai pelaksana proses pembelajaran
2. Keragaman Kebutuhan dan karakteristik anak didik

3. Pemanfaatan media yang akan digunakan
4. Kesesuaian metode/ teknik dengan materi yang disampaikan
5. Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh tim, disesuaikan dengan ciri-ciri *joyfull learning* dan *active learning*.

Dalam tahap prapelaksanaan dilakukan observasi awal di lembaga RA/KB, pemetaan masalah, sosialisasi kegiatan, dan perencanaan program-program yang berkaitan dengan permasalahan yang ada.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan yang meliputi hal-hal sebagai berikut; (a) Penyelenggaraan pelatihan yang dilaksanakan dengan melibatkan guru dan tenaga kependidikan yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar dengan anak didik. (b) Pendampingan kepada guru RA/KB dalam implementasi model pembelajaran kelompok.

Tahap selanjutnya adalah pemantauan dan evaluasi kegiatan. Pada tahap ini dilaksanakan pemantauan kegiatan beserta hasilnya dengan pendekatan *before and after*, yaitu dengan melakukan assessment antara sebelum adanya intervensi kegiatan dan setelah adanya

intervensi kegiatan. Pada akhir kegiatan akan diadakan workshop evaluasi kegiatan dengan melibatkan seluruh pihak yang terkait dengan kegiatan ini.

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan guru KB/RA Thariqun Najah dalam inovasi model pembelajaran berbasis kelompok, ada tiga tahap yang dilaksanakan, yakni tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, meliputi pendamping membuat identifikasi masalah yang ada di lembaga, kemudian membuat *workplan* (rencana kerja) dalam rangka pelaksanaan pelatihan dan pendampingan. Kegiatan akan dilaksanakan dengan 3 tahapan, yang terdiri dari: a) pelatihan; b) pendampingan dan praktik langsung; 3) evaluasi proses dan hasil.¹⁰

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada pelatihan dan pendampingan inovasi pembelajaran menggunakan beberapa metode seperti ceramah, demonstrasi, dan diskusi. Pelaksanaan kegiatan tersebut terdiri dari tiga

¹⁰ Materi dan jadwal pelaksanaan terlampir

tahapan yang meliputi; a) pelatihan inovasi model pembelajaran PAUD yang meliputi; membuat perencanaan pembelajaran, APE dan media pembelajaran, *ice breaker* dan desain pengelolaan kelas yang akan digunakan pada pelaksanaan model pembelajaran kelompok. b) pendampingan, dimana para pendamping mendampingi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran kelompok yang diimplementasikan langsung di kelas KB, Kelompok A, dan kelompok B. 3) pendokumentasian dan eksplorasi potensi guru.

Pada tahap *pertama* (pelatihan), materi yang disampaikan adalah tentang teori model pembelajaran kelompok, pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif pada anak, kecerdasan jamak anak, pentingnya belajar sambil bermain, desain pengelolaan kelas berbasis kelompok, dan media pembelajaran kreatif dan inovatif yang sesuai dengan aspek perkembangan anak. Pada kegiatan pelatihan guru diajak praktek membuat media pembelajaran dan simulasi cara penggunaannya dalam proses pembelajaran.

Tahap kedua adalah pendampingan pelaksanaan model pembelajaran kelompok yang berbasis kegiatan bermain sambil belajar. Pada kegiatan ini guru praktik langsung di masing-masing kelas sesuai

dengan tugas mengajarnya dimana kondisi kelas di kondisikan dengan formasi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3 atau 4 kelompok.

Penekanan pelatihan dan pendampingan adalah pada praktik *peer teaching* yang dilakukan. Setiap tim teaching guru pada masing-masing kelas berkolaborasi menyiapkan perencanaan kegiatan pembelajaran sesuai tema dan sub tema pada, desain pengelolaan kelas, APE dan media pembelajaran yang dibutuhkan, dan metode yang akan digunakan.

Sebelum anak didik masuk kedalam kelas guru telah membuat *Setting* tempat duduk sesuai jumlah kegiatan yang disiapkan menjadi 3 atau 4 kelompok kecil yang ditata di bagian sisi kan dan kiri ruang kelas. Sementara di bagian tengah ruangan kelas guru menyediakan ruang kosong untuk tempat anak duduk melingkar dengan lesehan di saat sebelum dan setelah melakukan kegiatan. Area kosong di tengah ruangan juga dapat digunakan untuk tempat anak melakukan kegiatan ketika di kelompok kecil sudah tidak cukup.

Pada saat anak sudah masuk kelas, guru langsung memulai proses pembelajaran dengan didahului kegiatan-kegiatan *ice breaking* terlebih dulu, kegiatan SOP pembukaan, bernyanyi, tebak-tebakan, membaca

doa, hadits pendek, dan bercakap-cakap, berdiskusi kecil tentang tema bersama anak didik pada saat duduk melingkar. Pada saat duduk melingkar guru lebih banyak bertukar gagasan (*brainstorming*) bersama anak. Guru juga menginformasikan kegiatan bermain yang disediakan pada hari itu. Namun sebelumnya anak diajak untuk mengingat aturan bermain terlebih dulu agar dalam proses bermain dapat terlaksana dengan tertib.

Selanjutnya pada saat kegiatan inti guru mulai mengarahkan anak untuk memilih kegiatan bermain sesuai minatnya. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan mengarahkan ketika anak membutuhkan bantuan. Ketika ada anak yang telah menyelesaikan salah satu permainan, guru mengarahkannya untuk melakukan bermain yang lain jika masih tersedia tempat untuk bermain.

Setelah waktu pembelajaran dirasa cukup, kegiatan selanjutnya guru mengarahkan anak didik kembali duduk membentuk lingkaran untuk recalling kegiatan. Pada kesempatan ini guru memberi kesempatan pada anak untuk menceritakan pengalamannya selama proses pembelajaran. Kegiatan selanjutnya adalah istirahat. Tidak lupa guru mengingatkan anak didik adab dan tata cara makan seperti

membaca doa sebelum makan, cuci tangan, makan dengan tangan kanan, makan sambil duduk, dan makan makanan sehat.

Akhir dari kegiatan pembelajaran kelompok adalah penutup. Sebelum penutup guru mengajak anak kegiatan ringan, seperti bermain kartu, *game* atau membaca buku, kemudian guru menjelaskan kegiatan esok hari agar anak tertarik untuk datang kembali ke sekolah. Selanjutnya anak bersama-sama membaca doa mau pulang.

Pada pelaksanaan praktik, tim pendamping mendampingi dan mengamati proses pembelajaran dari awal kegiatan hingga penutup. Pendamping melakukan pengamatan dengan membuat catatan-catatan sebagai evaluasi pada saat akhir kegiatan pendampingan.

Pada kesempatan pendampingan, dilakukan monitoring terhadap aktivitas guru di kelas. Hal ini dilaksanakan oleh tim untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan proses pembelajaran oleh para guru di kelas masing-masing. Pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru, tim mengamati adanya perubahan pendekatan yang positif yaitu guru mulai memperhatikan perbedaan perilaku siswa dalam belajar dan bermain. Guru juga mulai melibatkan orang tua dengan pendekatan ini

agar timbul sinergitas antara program sekolah dengan pembiasaan anak di rumah.

Pelaksanaan pendampingan pada guru adalah pada keterampilan guru mengolah kelas, menyiapkan kegiatan bermain, media pembelajaran, keterampilan dalam memberikan pelayanan yang baik pada saat anak membutuhkan bantuan dan arahan.

3. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan pengajaran dapat tercapai oleh siswa.¹¹ Evaluasi dilakukan secara terus-menerus dalam setiap pertemuan yang dilakukan, dan pada akhir pertemuan setelah materi yang disampaikan dinyatakan tuntas.

Pembimbing selain berperan sebagai fasilitator juga berperan sebagai evaluator, yakni untuk mengumpulkan data tentang keberhasilan program pendampingan yang telah dilakukan. Selain untuk menilai keberhasilan guru dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan proses

¹¹M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung : PT Remaja Rosydakarya, 2006), 3.

pembelajaran dengan model pembelajaran kelompok, peran pendamping/ pembimbing sebagai evaluator adalah untuk menilai sejauh mana keberhasilannya sendiri dalam melaksanakan seluruh program yang telah direncanakan.

Pada saat kegiatan pendampingan berlangsung, tim selalu melakukan pengamatan dan evaluasi terhadap proses dan hasil pendampingan. Evaluasi proses dapat melalui pengamatan terhadap keterampilan guru saat melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kelompok, meliputi keterampilan pengelolaan kelas, dan mendesain kegiatan dan media pembelajaran yang menarik sesuai minat dan kebutuhan anak. Sedangkan evaluasi hasil dapat melalui refleksi terhadap perubahan perilaku anak didik pada saat pembelajaran berlangsung dan saat dilakukan recalling oleh guru.

Kegiatan pendampingan dapat dinyatakan berhasil, jika apa yang menjadi target pendampingan dapat terpenuhi, yakni penguasaan guru terhadap prosedur pelaksanaan pembelajaran dari awal hingga akhir. Keberhasilan tersebut juga berimbang dengan keberhasilan perubahan tingkah laku anak didik kearah yang lebih positif.

Evaluasi tidak dilakukan untuk mengetahui hasil pendampingan saja, melainkan harus dilakukan selama proses pelaksanaan itu sendiri. Karena dengan evaluasi tersebut dapat dilakukan revisi terhadap strategi pelaksanaan pendampingan atau sebagai umpan balik pada kegiatan berikutnya.

Evaluasi dalam program pendampingan dapat memberikan manfaat sebagai berikut : a) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan guru setelah menjalani kegiatan kegiatan pendampingan selama jangka waktu yang telah ditentukan. Hasil evaluasi yang diperoleh adalah untuk memperbaiki kekurangan guru dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran. b) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pendampingan. c) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan program pendampingan yang akan datang.

Kegiatan pendampingan dan pelatihan bagi guru KB/RA memberikan peranan yang sangat penting dalam kerangka meningkatkan kualitas kompetensi seorang guru, karena melalui kegiatan dimaksud dapat menambah wawasan keilmuan, pengalaman, dan meningkatkan keterampilan guru dalam pengelolaan

pembelajaran serta meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri sesuai minat dan kebutuhan anak.

Hal terpenting dalam proses pendampingan adalah adanya motivasi dari pendamping kepada para guru agar tidak berhenti belajar dan menambah pengalaman melalui membaca, diskusi, atau mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi guru

Diskusi Keilmuan

Inovasi dalam pengertian yang luas adalah pembaharuan dalam ide, gagasan dan produk barang dalam kehidupan manusia untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik.¹² Inovasi merupakan suatu pembaruan atau perubahan terkait suatu hal. Inovasi banyak ditemukan dalam berbagai hal terutama salah satunya dalam bidang pendidikan. Inovasi dalam pendidikan merupakan suatu perubahan atau pembaruan dalam pendidikan. Everett M. Rogers menyebut "*innovation as an idea, practice, or object that is perceived as new by an individual another unit of adoption*".¹³ Inovasi adalah suatu ide, gagasan, praktik atau

¹² Adisusilo, Sutarjo. Pembelajaran Nilai-Karakter. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012).

¹³ Everett M. Rogers. Diffusion of Innovations. (London: The Free Press. Harvard Business, 1983).

objek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok dalam satu hal untuk diadopsi.

Model adalah suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif. Model juga dapat diartikan seperangkat prosedur kerja yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses, seperti rencana kegiatan, pemilihan media, dan evaluasi.¹⁴

Sedangkan pembelajaran dalam bahasa Arab berasal dari kata "*darrasa yudarrisu tadriis*" yang berarti pembelajaran, sedangkan Pembelajaran dalam bahasa Inggris "*instruction*"¹⁵ pengajaran (sekarang dengan istilah pembelajaran) adalah upaya memberi perangsang (stimulus), bimbingan pencerahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Pembelajaran merupakan aktivitas belajar mengajar berada dalam suatu system terencana dan bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik.

¹⁴ Trianto, mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2010, cet 4), 21.

¹⁵ Sudjana, Nana. 2000. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo

Inovasi model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu gagasan perubahan dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang baru dan berbeda model pembelajaran pada umumnya yang bersifat konvensional untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Inovasi model pembelajaran merupakan sebuah keniscayaan karena mengingat begitu pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kondisi perkembangan anak didik saat ini yang semakin dinamis. Tujuan dari inovasi adalah untuk menyiapkan generasi unggul di masa depan yang memiliki *life skill* yang mumpuni disertai dengan kemandirian dan nilai spiritualitas yang tinggi. Mengenai pentingnya sebuah perubahan dalam pendidikan, Sayyidina Ali ra. Pernah berkata:

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فِي زَمَانِهِمْ فَإِنَّهُمْ يَعْيشُونَ فِي غَيْرِ زَمَانِكُمْ

"Ajarilah anak-anak kalian sesuai dengan zamannya. Karena mereka tidak hidup di zaman kalian."

Pembelajaran pada anak usia dini dapat dibedakan menjadi dua pendekatan. 1) *teacher centered*, dan 2) *student centered*. Pendekatan *teacher centered* dimana proses pembelajaran lebih berpusat pada guru

hanya akan membuat guru semakin cerdas tetapi siswa hanya memiliki pengalaman mendengar paparan saja. *Out put* yang dihasilkan oleh pendekatan belajar seperti ini tidak lebih hanya menghasilkan siswa yang kurang mampu mengapresiasi ilmu pengetahuan, takut berpendapat, tidak berani mencoba yang akhirnya cenderung menjadi pelajara yang pasif dan miskin kreativitas.¹⁶ Pendekatan *student centered Learning* (SCL) adalah proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*learner centered*) diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku. Melalui proses pembelajaran yang keterlibatan siswa secara aktif, berarti guru tidak lagi mengambil hak seorang peserta didik untuk belajar. Aktifitas siswa menjadi penting ditekankan karena belajar itu pada hakikatnya adalah proses yang aktif dimana siswa menggunakan pikirannya untuk membangun pemahaman (*construcivism approach*).¹⁷

Pada kegiatan pendampingan dan pelatihan inovasi model pembelajaran berbasis kelompok menggunakan pendekatan *student*

¹⁶ Kasinyo Hartato dan Abduramansyah, *Metodologi Pembelajaran Berbasis Active Learnin*, (Palembang:Grafika Telindo, 2009). hal. 151-152

¹⁷ Kasinya harto, *Desain Pembelajaran Agama Islam untuk Sekolah dan Madrasah*, (jakarta:PT rajaGrafindo Persada, 2012), 75.

centered dimana anak didik lebih banyak beraktivitas dari pada mendengarkan ceramah guru.

Model pembelajaran kelompok merupakan pola pembelajaran, ketika anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dengan kegiatan yang berbeda-beda.¹⁸ Dalam satu kali pertemuan anak harus menyelesaikan dua sampai tiga kegiatan secara bergantian sampai tuntas. Anak-anak yang sudah menyelesaikan tugasnya lebih cepat dari pada temannya yang lain dapat mengikuti kegiatan di kelompok lain sejauh masih tersedia tempat. Jika tidak tersedia tempat, maka anak tersebut dapat melakukan kegiatan bermain di kegiatan pengaman. Pada kegiatan pengaman sebaiknya disediakan alat-alat dan kegiatan bermain yang variatif dan sering diganti disesuaikan dengan tema atau sub tema yang dibahas.¹⁹

Langkah-langkah kegiatan atau proses belajar mengajar model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman dibagi dalam 4 kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, istirahat, dan

¹⁸ Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2009), 147.

¹⁹ Muhammad Anwar Sani dan Farhatin Masruroh, *Pembelajaran Having Fun Bagi Anak Usia Dini*, Jakarta Utara: PT. Media Guru Digital Indonesia, hlm. 78

kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan secara klasikal artinya kegiatan yang dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas, dalam satu waktu dengan kegiatan yang sama. Kegiatan ini sifatnya sebagai pemanasan atau pengkondisian kelas sebelum belajar seperti berdoa, membaca surat pendek, absen kehadiran anak, bernyanyi, tepuk, berdiskusi dan tanya jawab tentang tema atau pengalaman anak.

Pada saat kegiatan inti, guru menyiapkan bermacam-macam kegiatan main dan membentuk kelompok bermain untuk melakukan kegiatan bermain yang berbeda-beda. Pengorganisasian anak saat kegiatan pada umumnya dengan kegiatan kelompok, namun adakalanya menggunakan kegiatan klasikal maupun individual sebagaimana yang dilakukan guru pada saat pendahuluan. Sebelum anak menempati tempat kelompok bermain yang telah disediakan, guru terlebih dulu menjelaskan tugas masing-masing kelompok secara klasikal agar anak dapat bereksplorasi, bereksperimen, meningkatkan konsentrasi, memunculkan inisiatif, mandiri dan kreatif serta dapat membantu dan mengembangkan kebiasaan bekerja dengan baik.

Selanjutnya anak diberi kebebasan untuk memilih tempat dan kegiatan bermain kelompok yang diminatinya dan melakukan kegiatan

secara bergantian sesuai arahan guru. Bagi anak yang sudah menyelesaikan tugasnya lebih cepat dari pada temannya dapat memilih bermain di kelompok lain sejauh masih tersedia tempat untuk bermain. Jika tidak tersedia tempat bermain maka anak dapat melakukan kegiatan di kegiatan pengaman.

Istirahat atau makan bekal. Pada waktu istirahat adalah kesempatan guru untuk menjelaskan hal-hal terkait dengan kegiatan makan, meliputi tata tertib makan, doa sebelum dan sesudah makan, jenis makanan halal dan bergizi, rasa sosial dan kerjasama. Kegiatan terakhir adalah penutup. Kegiatan pada saat penutup adalah menceritakan pengalaman belajar, bernyanyi, menyampaikan program esok hari, dan doa pulang. Kegiatan ini kembali dilaksanakan secara klasikal.

Inovasi model pembelajaran dengan model kelompok memberikan ruang gerak yang luas pada anak didik untuk berinteraksi dengan teman sebayanya dan memiliki kesempatan untuk memilih kegiatan sesuai minatnya. Anak dapat berpindah dari kelompok yang satu dan kelompok lainnya jika sudah menyelesaikan salah satu kegiatan bermainnya. Sementara guru cukup berperan sebagai

fasilitator bagi anak didiknya, tanpa mengeluarkan banyak energi untuk menjelaskan banyak hal.

Kegiatan pembelajaran dalam model pembelajaran kelompok dikemas dengan kegiatan yang berbasis pada aktivitas anak (*active learning*). Dalam artian anak lebih aktif dari pada guru. Semua kegiatan sedemikian rupa didesain dengan kegiatan bermain sehingga anak dapat belajar dengan relaks dan menyenangkan. Karena pembelajaran yang baik untuk anak usia dini harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini anak masih suka bermain, karena dunia mereka adalah dunia bermain. Dengan menerapkan prinsip bermain sambil belajar, proses pembelajaran akan lebih mencapai sasaran.²⁰

Pendampingan dan pelatihan bagi guru dalam inovasi model pembelajaran berbasis kelompok pada KB dan RA menggunakan pendekatan pembelajaran yang banyak melibatkan anak didik dalam pembelajaran (*student centered*), dimana setiap anak mendapatkan kesempatan untuk belajar sambil berbuat (*learning to do*) melalui

²⁰ Farhatin Masruroh, *Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Melalui Pendekatan Beyond Centers And Circle Time (Bcct)*, Jurnal Lisan Al-Hal, Volume 8, No 2, Desember 2014.

kegiatan-kegiatan yang telah disediakan guru.²¹ Kegiatan sambil berbuat pada anak usia dini dapat diartikan pula dengan istilah *active learning*. Aktifitas yang sangat nyata dan disukai anak adalah bermain.

Pendidikan Islam sendiri sangat menghargai dan memperhatikan kebutuhan anak-anak terhadap permainan. Nabi menggambarkan manfaat dari aktivitas bermain anak melalui sabdanya :

عَرَامَةُ الصَّبِيِّ فِي صِغَرِهِ زِيَادَةُ فِي الْعَقْلِ فِي كِبَرِهِ

“Anak yang energik ketika kecilnya adalah pertanda ia akan menjadi orang yang cerdas ketika dewasa.” (HR. Tirmidzi)²²

Saat bermain semua indera anak bekerja aktif. Semua informasi yang ditangkap indera anak, disampaikan ke otak sebagai rangsangan, sehingga sel-sel otak aktif berkembang membentuk perkawatan. Otak yang rimbun karena banyak perkawatan akan membantu mengembangkan kemampuan yang lebih baik

Kegiatan belajar yang dilakukan dengan bermain dapat memberikan ruang yang luas kepada anak untuk bereksplorasi dan

²¹ Farhatin Masruroh, *Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Melalui Pendekatan Beyond Centers And Circle Time (Bcct)*, Jurnal Lisan Al-Hal, Volume 8, No 2, Desember 2014.

²² Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Jamaluddin Miri (Jakarta: Pustaka amani, 1999), hlm. 609

menemukan sendiri pengalaman yang bermakna. Jean Piaget mengatakan:²³ *Children should be able to do their own experimenting and their own research. Teachers, of course, can guide them by providing appropriate materials, but the essential thing is that in order for a child to understand something, he must construct it himself, he must re-invent.*

(Anak-anak seharusnya mampu melakukan percobaan dan penelitian sendiri. Guru, tentu saja, dapat menuntun anak-anak dengan menyediakan bahan-bahan yang tepat, tetapi yang terpenting agar anak dapat memahami sesuatu, ia harus membangun pengertian itu, sendiri, ia harus menemukan sendiri).

Kegiatan *pelatihan dan pendampingan bagi guru KB dan RA dalam inovasi model pembelajaran kelompok* melalui tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam hal ini pembimbing berperan sebagai fasilitator, demonstrator, motivator, dan evaluator.

Sebagai fasilitator, tim pendamping memberikan pemahaman secara komprehensif mengenai prosedur dan pelaksanaan model pembelajaran kelompok melalui kegiatan pelatihan. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah menggunakan diskusi interaktif

²³ Ibid.

dengan pendekatan *joyful learning*. Kegiatan pelatihan dikemas dengan suasana kekeluargaan, dan keterbukaan. Sehingga guru dengan leluasa dapat bertukar gagasan tentang banyak hal yang berhubungan dengan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran.

Peran pembimbing berikutnya adalah sebagai evaluator, yakni melakukan proses evaluasi. Norman E. Gronlund mendefinisikan evaluasi sebagai berikut : "*Evaluation... a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils*" (evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan pengajaran dapat tercapai oleh siswa).²⁴. Sebagai evaluator dalam program pendampingan, pembimbing telah melakukan proses evaluasi sejak dari tahap perencanaan dan pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, proses evaluasi dilakukan terus-menerus setiap pekan untuk mengetahui ketercapaian target dari praktik penerapan model pembelajaran berbasis kelompok dengan *pendekatan student centered*. Hasil evaluasi terakhir ini selanjutnya menjadi bahan laporan dari pendamping pada pimpinan

²⁴M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung : PT Remaja Rosydakarya, 2006), 3.

perguruan tinggi, sekaligus sebagai tindak lanjut pada program pendampingan berikutnya.

Tahap selanjutnya adalah memberikan pemahaman kepada para orang tua akan pentingnya sebuah perubahan dari pembelajaran berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada anak didik, yang mana dalam kenyataannya banyak orang tua yang belum bisa menerima adanya perubahan ini karena kegiatan anak terkesan bermain saja. Untuk itu kegiatan yang menjadi agenda pendampingan selanjutnya adalah *Edukasi Parenting* bagi orang tua pada pendidikan anak usia dini.

Simpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari kegiatan *pelatihan dan pendampingan guru KB dan RA dalam inovasi model pembelajaran berbasis kelompok* adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pelatihan dan pendampingan guru KB dan RA melalui tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, meliputi penyusunan schedool kegiatan dan waktu pendampingan guru yang terdiri dari kegiatan pelatihan dan kegiatan pendampingan. Selanjutnya guru dikelompokkan sesuai

jumlah kelas yang ada dan diarahkan untuk menyiapkan desain pembelajaran dan media pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, pendampingan dilakukan oleh pembimbing dalam proses kegiatan praktek pembelajaran. Dalam hal ini pembimbing berperan sebagai fasilitator, demonstrator, motivator, dan evaluator. Evaluasi dilakukan terus-menerus saat proses pendampingan dilaksanakan dari awal kegiatan pembelajaran hingga kegiatan penutup.

2. Materi yang diberikan pada pendampingan dan pelatihan guru KB dan RA dalam inovasi pembelajaran adalah teknik pengelolaan kelas dengan model kelompok, desain media pembelajaran, dan teknik evaluasi.
3. Kegiatan pelatihan dan pendampingan guru KB dan RA dalam inovasi model pembelajaran berjalan dengan efektif berdasarkan evaluasi proses dan hasil. Dari segi proses, kegiatan pendampingan berjalan dengan baik yakni adanya peningkatan keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran dan desain media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Alfabeta, 2009.

Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*.

El-Khuluqo, Ihsana. Manajemen PAUD. Pendidikan Taman Kehidupan Anak. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Hartato, Kasinyo dan Abduramansyah, *Metodologi Pembelajaran Berbasis Active Learning*, Palembang:Grafika Telindo, 2009.

Harto, Kasinya, Desain Pembelajaran Agama Islam untuk Sekolah dan Madrasah, jakarta:PT rajaGrafindo Persada, 2012.

Isjoni., Membangun Visi Bersama: Aspek-Aspek Penting dalam Reformasi Pendidikan, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006.

Masruroh, Farhatin, *Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Melalui Pendekatan Beyond Centers And Circle Time (Bcct)*, Jurnal Lisan Al-Hal, Volume 8, No 2, Desember 2014.

Mulyasa, E, Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Rosdakarya, 2009.

Purwanto, M. Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : PT Remaja Rosydakarya, 2006.

Rosyad, Ali Miftakhu Urgensi Inovasi Pembelajaran dalam Pendidikan, al-Afkar, Journal for Islamic Studies <http://al-afkar.com>

Sani, Muhammad Anwar dan Masruroh, Farhatin, *Pembelajaran Having*

Fun Bagi Anak Usia Dini, Jakarta Utara: PT. Media Guru Digital Indonesia.

Semiawan, Conny R. Prof. Dr., *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Index, 2008.

Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2000.

Trianto, *mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2010, cet 4.

Ulwan, Abdullah Nasih, *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Jamaluddin Miri, Jakarta: Pustaka amani, 1999.

ISSN : 2656-5161
e-ISSN : 2686-0643

As-sidanah

JURNAL
As-Sidanah
As-Sidanah
Vol. 02 No. 1, April 2020

Vol. 2 No. 1, April 2020

Farhatin Masruroh &
Khulusinniyah | 226
Jurnal Pengabdian Masyarakat